



Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sendangsari

Novita Afiani¹, Amalia Putri Khinanti², Laras Pambadjeng³, Novy Trisnani⁴

^{1,2,3,4}IKIP PGRI Wates, Indonesia
E-mail: novitaafiani009@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received November 01 , 2025 Revised November 09, 2025 Accepted November 11, 2025	<i>This study aims to analyze the effect of peer support on the learning motivation of fifth-grade students at Sendangsari State Elementary School. The research employed a quantitative approach with an ex post facto method. The sample consisted of 19 students selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through simple linear regression with the assistance of the JASP program. The results showed that peer support had a positive and significant effect on students' learning motivation ($\beta = 0.964$; $t = 6.890$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.74$). This means that 74% of the variance in learning motivation can be explained by peer support. These findings emphasize the importance of fostering positive social relationships within the elementary school environment to enhance students' enthusiasm for learning. Therefore, positive peer relationships can foster enthusiasm, self-confidence, and persistence in the learning process. The study recommends that schools create a supportive social environment that encourages cooperation and positive interactions among students to enhance their learning motivation.</i>
Keywords: Peer Support, Learning Motivation, Elementary School Students.	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>
	
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received November 01 , 2025 Revised November 09, 2025 Accepted November 11, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sendangsari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 19 peserta didik yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,964$; $t = 6,890$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,74$). Artinya, 74% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah dasar untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, hubungan sosial yang positif antar teman sebaya dapat menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, serta ketekunan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kerja sama dan interaksi positif antar peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.
Keywords: Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Peserta Didik Sekolah Dasar.	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>
	

**Corresponding Author:**

Novita Afiani

IKIP PGRI Watas

Email: novitaafiani009@gmail.com**Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya tentang seberapa banyak peserta didik mampu menguasai pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, mampu berinteraksi sosial, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Di jenjang sekolah dasar, motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting karena menjadi pondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran dan mengembangkan potensinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, tekun dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menyebabkan peserta didik cepat menyerah, kurang berpartisipasi, dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang menurun (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi 2022: 37-48). Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar merupakan langkah penting bagi guru dan sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah dukungan dari teman sebaya (*peer support*). Orang-orang sekitar dengan usia setara yang memberikan dukungan pada orang lain dapat dikatakan dengan dukungan sebaya (Gerungan & Tondatuon 2022: 73). Dalam keseharian di sekolah, teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial anak. Mereka bukan hanya teman bermain, tetapi juga tempat berbagi pengalaman, saling memberi semangat, dan membantu ketika menghadapi kesulitan belajar. Hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat memberikan rasa diterima dan dihargai, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri

dan semangat untuk terus belajar (Gunawan & Huwae 2022: 2701-2716). Hasil penelitian Kumala Wurdaningrum et al. (2025: 15-26) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang hangat antar teman sekelas berkontribusi terhadap meningkatnya semangat belajar dan hasil akademik peserta didik. Temuan serupa diungkapkan oleh Pangestu, Nurhadianti, dan Diah (2024: 45-50), yang menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis yang menjadi dasar tumbuhnya motivasi belajar.

Indikator rendahnya motivasi belajar pada peserta didik sekolah dasar dapat diamati melalui perilaku sehari-hari di kelas. Seperti kurangnya perhatian terhadap materi, sedikitnya partisipasi dalam diskusi, serta kecenderungan untuk menuunda atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi 2022: 37-48). Peserta didik dengan tingkat motivasi yang rendah sering kali menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu, cepat menyerah ketika menghadapi rintangan, dan tidak memiliki tujuan besar yang jelas (Pangestu, Nurhadianti, & Diah 2024: 45-50). Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dan ketergantungan berlebihan pada bantuan dari guru atau teman sebaya juga dapat menjadi indikator menurunnya motivasi dalam proses belajar (Putri, et. al 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Sendangsari, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V menunjukkan perbedaan yang mencolok. Sebagian peserta didik terlihat bersemangat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta antusias dalam mengerjakan tugas pada saat berkelompok dengan teman. Namun, terdapat juga sebagian peserta didik yang menunjukkan



motivasi belajar yang rendah, yakni kurangnya fokus saat guru menjelaskan, enggan bertanya, serta ada beberapa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki teman yang mendukung seperti mau menjelaskan materi, memberikan semangat, dan mengajak bekerja sama cenderung lebih aktif dan menunjukkan minat belajar yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan dari teman, sering terlihat pasif, mudah menyerah, dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam membentuk ketekunan belajar peserta didik (Azmin & Usman 2025: 4474-4485). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sebelumnya, sebagian besar berfokus pada jenjang menengah atau remaja, sementara penelitian tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar di sekolah dasar masih terbatas. Research gap ini penting karena pada usia sekolah dasar, perkembangan sosial-emosional berada pada tahap pembentukan identitas kelompok yang kuat. Oleh sebab itu, penelitian ini mmenjadi relevan untuk menjelaskan sejauh mana dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus pada subjek penelitian. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

(Adil et al. 2023: 1). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2025 di SD Negeri Sendangsari, yang berlokasi di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya karena letaknya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Sendangsari yang berjumlah 19 peserta didik. seluruh peserta didik kelas V dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih representatif (Arikunto dalam Hermina & Huda, 2024: 5941).

Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) serta menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial secara kuantitatif (Kabalu et al. 2022: 279). Angket disusun berdasarkan indikator dukungan teman sebaya dan motivasi belajar yang telah dikembangkan sesuai teori yang relevan, instrument angket disebarkan kepada seluruh peserta didik kelas V untuk diisi secara mandiri dengan bimbingan peneliti agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami dengan baik oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala likert empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor diberikan secara bertingkat untuk mengukur tingkat



dukungan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program JASP. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas (Nurhaswinda et al. 2025: 69-78).

Analisis Data dan Alasan Penggunaan JASP

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*). Program ini dipilih karena bersifat open source, memiliki tampilan yang mudah digunakan serta mampu menyajikan output statistik lengkap, meliputi uji asumsi, tabel regresi, dan visualisasi data. Selain itu, JASP mendukung prinsip transparansi dan replikasi analisis, sehingga meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas penelitian (Mcbride and Garcés-manzanera 2024: 1-2). Penggunaan JASP sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif di bidang pendidikan dasar, karena sederhana, gratis, dan efisien untuk menganalisis data angket serta regresi sederhana dengan hasil yang akurat.

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel X: Dukungan Teman Sebaya

Indikator	Nomor	Deskripsi
Penerimaan sosial	1, 3	Teman menerima dan merasa nyaman saat berbagi cerita
Dukungan emosional dan semangat	2, 4, 11	Teman memberi motivasi dan meningkatkan semangat
Kerja sama	5, 7, 10	Diskusi,

akademik		belajar bersama, kerja kelompok
Kepedulian dan bantuan	6, 9	Membantu ketika kesulitan belajar
Sikap positif yang ditularkan teman	8, 12	Contoh perilaku rajin, saling membantu

Variabel Y: Motivasi Belajar

Indikator	Nomor	Deskripsi
Kesiapan dan perhatian belajar	1, 11	Semangat mengikuti pelajaran, memerhatikan guru
Tanggung jawab akademik	2, 6	Menyelesaikan tugas, memperbaiki nilai
Ketekunan dan daya juang	3, 9	Tidak mudah menyerah, puas memahami pelajaran
Rasa senang dan dorongan internal	4, 12	Senang belajar hal baru, dorongan mencapai cita-cita
Kemandirian dalam belajar	5	Belajar tanpa disuruh
Orientasi prestasi	7, 8, 10	Mengejar nilai tinggi, ingin membuat orang tua bangga

Setiap respons pada angket diberi skor menggunakan skala Likert empat poin, yaitu 4 untuk Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Seluruh pernyataan bersifat positif sehingga skor diberikan



secara langsung. Skor total peserta didik diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir pada masing-masing variabel.

Tingkat dukungan teman sebaya dan motivasi belajar dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi menggunakan teknik interval sama. Rentang skor variabel adalah 12–48, sehingga interval kategori diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{3}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rentang 48–12 menghasilkan interval sebesar 12. Dengan demikian, skor 12–23 dikategorikan rendah, skor 24–35 dikategorikan sedang, dan skor 36–48 dikategorikan tinggi. Kategorisasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan tingkat dukungan teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik secara deskriptif.

Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui aplikasi JASP, diperoleh hasil sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p	95% CI
Ho (Intercept)	41.737	0.970	43.035	< .001	39.699 43.774
H ₁ (Intercept)	4.197	5.473	0.767	0.454	-7.350 15.743
x	0.964	0.140	0.858	6.890	< .001 0.669 1.259

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 4,197 dan nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan teman sebaya (X) sebesar 0,964. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4,197 + 0,964X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,964 satuan. Hasil analisis

menunjukkan nilai $t = 6,890$ dengan $p < 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai R^2 sebesar 0,74 menunjukkan bahwa 74% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel dukungan teman sebaya, sedangkan 26% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi JASP, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,964 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Satu determinan penting dalam meningkatkan semangat belajar di lingkungan sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini diindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kata lain, dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong yang penting dalam meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Sendangsari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Sunanto (2024: 5-10) yang menyatakan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Hubungan positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan sosial dari teman sebaya membantu peserta didik merasa diterima, termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Shao et al. 2024: 9). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman



sebayanya berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, karena melalui hubungan yang positif peserta didik merasa didukung dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memegang peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hubungan yang hangat dan positif di antara teman sekelas membantu peserta didik merasa lebih bersemangat, percaya diri, dan tekun ketika menghadapi kesulitan belajar. Peserta didik yang merasa didukung, diperhatikan, dan diajak bekerja sama oleh teman-temannya cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan sosial di sekolah bukan sekadar tempat untuk bergaul, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang mendorong keberhasilan akademik dan membentuk karakter belajar yang positif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti bahwa dukungan teman sebaya dapat dijadikan sebagai strategi sederhana namun efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia Lamonge, Rida Ristiyana, Fahmy Rinanda Saputri, Irma Jayatmi, et al. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Edited by Neila Sulung and Rantika Maida Sahara. 1st ed. Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Azmin, Mohammad, and Citra Imelda Usman. 2025. “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik SMPN 9 Kota Sungai Penuh.” *Jurnal Pendiidikan Indonesia* 06 (09): 4474–85.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. 2022. “Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6 (1): 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>.
- Fitriyah, A, and L Sunanto. 2024. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.” *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran* 02 (01): 5–10. [ttps://ejurnal.mmnesia.id/index.php/JI_MP](https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/JI_MP).
- Gerungan, Nova, and Cassey Claudya Tondatuon. 2022. “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Di Sma Unklab AirmadidI.” *Klabat Journal of Nursing* 4 (2): 72–78.
- Gunawan, Erik, and Arthur Huwae. 2022. “Peer Social Support and Academic Resilience For Students From 3T Regions At SWCU.” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 2 (12): 2701–16. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i12.694>.
- Herminalina, Dina, and Nuril Huda. 2024. “Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif” 5 (12): 5937–48.
- Kabalu, Fielding, Swenekhe S Durand, Olvie V Kotambunan, Victoria E N Manopo, and Jardie A Andaki. 2022. “Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 10 (2): 277–85.
- Kumala Wurdaningrum, Sigit Wibowo, Surayanah, and Faisadini Intan



- Bahari. 2025. “Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Sdn Karangtengah Kota Blitar.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 4 (1): 15–26. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4906>.
- Mcbride, Sophie, and Aitor Garcés-manzanera. 2024. “Exploring JASP as a Data Analysis Tool in L2 Research : A Snapshot.” *Tecnologias Para Ia Investigation En Segundas Lenguas*, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1344/teisel.v3.45189>.
- Nurhaswinda, Dwi Poni Egistin, M Yahdi Rauza, Rahma, Rohanda Has Ramadha, Sagita Ramadani, and Wahyuni. 2025. “Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya.” *JURNAL CAHAYA NUSANTARA* 1 (2): 69–78.
- Pangestu, Muhammad Aji, Nurhadianti, and RR Dini Diah. 2024. “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMAN 57 Jakarta.” *IKRAITH-HUMANIORA* 8 (2): 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>.
- Putri, Ananda Maha, Nur Syahadani Putri, and Fitria Ariani. 2023. “Penyuluhan Pentingnya Teman Sebaya Sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sdit Buah Hati Padang.” *Journal Pengabdian Multi Disiplin* 1 (2): 37–41.
- Shao, Yanhong, Shumin Kang, Quan Lu, Chao Zhang, and Ruoxi Li. 2024. “How Peer Relationships Affect Academic Achievement among Junior High School Students : The Chain Mediating Roles of Learning Motivation and Learning Engagement,” 1–12.